

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGAWASAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANDUNG**

Muhammad Iqbal
balliq85@gmail.com

Syifa Vidya Sofwan
vidyasofwan@yahoo.com

Rofi Mariam
rofimariam8@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahdaerah Kabupaten Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yang kemudian dilakukan uji hipotesis t serta uji hipotesis F untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruhnya. Adapun populasi penelitian ini yaitu sebagian pegawai di 11 SKPD Kabupaten Bandung terlibat yang langsung mengenai keuangan sebanyak 254 orang serta sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang diambil mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan dan pegawai yang terlibat langsung dengan keuangan sebanyak 39 orang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara simultan dan parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 60,4% dan sisanya sebesar 39,6% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan tetapi tidak diteliti. Adapun secara parsial Kompetensi Sumber Daya Manusia lebih besar pengaruhnya daripada Pengawasan Internal.

Kata Kunci : Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengawasan Internal dan Kualitas Laporan Keuangan.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya pada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam standar akuntansi pemerintahan dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik; relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Laporan keuangan sangat penting dalam suatu instansi pemerintahan atau organisasi tertentu karena dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan suatu keberhasilan instansi tersebut. Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk

membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas. Mardiasmo menyatakan bahwa meskipun laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembuatan keputusan, akan tetapi laporan keuangan sebagai sumber informasi finansial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan.

Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan oleh bidang akuntansi, oleh karenanya diperlukan SDM yang kompeten dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan SDM yang memahami dan berkompeten dalam melaksanakan akuntansi keuangan pemerintah serta organisasi tentang pemerintahan. Kemampuan SDM itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kompetensi SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) yaitu kemampuan SDM untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. SDM yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan SDM pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya akan mendapat penilaian berupa opini dari Badan Pengawas Keuangan. Ketika Badan Pengawas Keuangan memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap Laporan Keuangan, artinya dapat dikatakan bahwa Laporan Keuangan suatu organisasi tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP).

Berdasarkan hasil audit BPK DALAM 5 tahun terakhir (2015-2019), opini LKPD mengalami perbaikan. Selama periode tersebut, LKPD yang memperoleh opini WTP naik sebanyak 32 poin persen, yaitu dari 58% pada LKPD Tahun 2015 menjadi 90% pada LKPD Tahun 2019. Sementara itu, jumlah LKPD yang memperoleh opini TMP mengalami penurunan sebanyak 4 poin persen dari 5% pada LKPD Tahun 2015 menjadi 1% pada LKPD Tahun 2019. Berdasarkan tingkat pemerintahan, hasil pemeriksaan BPK menunjukkan kenaikan atau penurunan opini WTP dari tahun 2018. Kenaikan opini pada LKPD tahun 2019 terjadi pada pemerintah provinsi (pemprov) dari 32 (94%) menjadi 34 (100%) LKPD. Kenaikan opini juga terjadi pada pemerintah kabupaten (pemkab) dari 327 (79%) menjadi 364 (88%) LKPD serta pada pemerintah kota (pemkot) dari 84 (90%) menjadi 87 (94%) LKPD. Hasil pemeriksaan juga menunjukkan adanya kenaikan opini dari opini TMP menjadi opini WDP pada 8 LKPD dan dari opini WDP menjadi WTP pada 45 LKPD. Kenaikan tersebut terjadi karena pemda telah melakukan perbaikan atas kelemahan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, sehingga akun-akun dalam laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan SAP.

Adapun Pengawasan Internal yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, Pengawasan Internal merupakan faktor yang cukup penting dalam mendapatkan kualitas laporan keuangan daerah yang baik, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung| Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

dilaksanakan, sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan, dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK RI serta melihat dari peneliti terdahulu maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam pada salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat, dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bandung. Meskipun Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung sudah mendapatkan opini Wajar Tanpa pengecualian dari BPK, bukan berarti daerah tersebut bebas dari penyimpangan. Pengkajian dilakukan terbatas pada beberapa faktor penyebab kualitas laporan keuangan pemerintah daerah antara lain, kompetensi sumber daya manusia, dan pengawasan internal. Tujuannya adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh masing-masing terhadap kualitas laporan keuangan.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Wirawan (2009:9) Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara RI Nomor 46A Tahun 2003 tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

Menurut Kadek Desiana Wati Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Menurut Mangkunegara, kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya.

Kompetensi sumber daya manusia menurut hasil kajian Perrin yaitu :

- a. Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini)
- b. Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi
- c. Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan
- d. Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumber daya manusia

2.1.2 Pengertian Pengawasan Internal

Menurut Yohannes Yahya Pengawasan dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

M. Kadarisman mengemukakan bahwa Pengawasan internal dalam arti luas dapat dibagi dua yaitu pengawasan administratif dan pengawasan akuntansi. Pengawasan internal yang baik merupakan alat yang dapat membantu pimpinan lembaga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Melalui pengawasan internal yang efektif, pimpinan lembaga juga dapat menilai apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan lembaga dapat tercapai

Selanjutnya Pengertian Pengawasan Internal menurut Permendiknas No 47 Tentang satuan Pengawasan Internal, adalah seluruh proses kegiatan audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.3 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

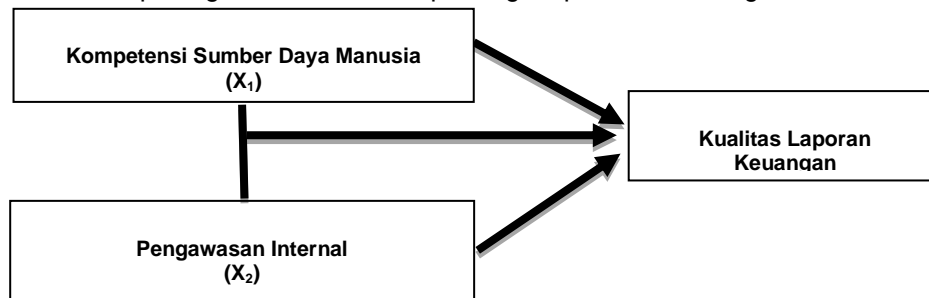
Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 26 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi.

Laporan keuangan merupakan artian dari pengkomunikasian informasi keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Agar komunikasi ini menjadi lebih efektif, informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik dasar meliputi mudah dipahami, reliabel, relevan, tepat waktu, konsisten dan dapat dibandingkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah menurut PP 71 Tahun 2010 adalah relevan, andal, dapat di bandingkan dan dapat di pahami.

Menurut Defitri Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yaitu kemampuan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Dana Perimbangan dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Daerah, dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pengawasan Internal secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Secara Simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (Y)
2. Pengawasan Internal (X_1)
3. Kualitas Laporan Keuangan (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data numeric (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagian pegawai SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

3.2.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul refresentatif (mewakili).

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi yaitu laporan realisasi anggaran sejak berdirinya pemerintahan sampai dengan sekarang dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagian pegawai mulai dari pimpinan sebagai pengambil kebijakan dan pegawai yang mengetahui dan terlibat langsung dengan keuangan yaitu

1. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 2. Sekretaris Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 3. Kepala Sub Bagian Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 4. Ketua Bidang Perbendaharaan Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 5. Kepala Bidang Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 6. Kepala Sub Bidang Penyusunan Laporan Keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah : 1 orang
 7. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik : 1 orang
 8. Sekretaris Badan Kesatuan Bangsa dan Politik : 1 orang
 9. Kepala Sub Bagian Keuangan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik : 1 orang
 10. Kepala Badan Penanggulangan Bencana : 1 orang
 11. Sekretaris Penanggulangan Bencana : 1 orang
 12. Sub Bagian Keuangan Badan Penanggulangan Bencana : 1 orang
 13. Bendahara pengeluaran Badan Penanggulangan Bencana : 1 orang
 14. Pengadministrasi Keuangan Badan Penanggulangan Bencana : 1 orang
 15. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan : 1 orang
 16. Sekretaris Dinas Arsip dan Perpustakaan : 1 orang
 17. Bendahara Dinas Arsip dan Perpustakaan : 1 orang
 18. Sub Bagian Program dan Keuangan Dinas Arsip dan Perpustakaan : 1 orang
 19. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil : 1 orang
 20. Sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil : 1 orang
 21. Sub Bagian Keuangan Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil : 1 orang
 22. Kepala Dinas Kesehatan : 1 orang
 23. Sekretaris Dinas Kesehatan : 1 orang
 24. Sub Bagian Keuangan dan Aset Dinas Kesehatan : 1 orang
 25. Kepala Dinas Lingkungan Hidup : 1 orang
 26. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup : 1 orang
 27. Sub Bagian Keuangan Dinas Lingkungan Hidup : 1 orang
 28. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan : 1 orang
 29. Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan : 1 orang
 30. Kepala Sub Bagian Penyusunan Program dan Keuangan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan : 1 orang
 31. Kepala Dinas Pendidikan : 1 orang
 32. Sekretaris Dinas Pendidikan : 1 orang
 33. Kepala Sub Bagian Keuangan Dinas Pendidikan : 1 orang
 34. Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga : 1 orang
 35. Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga : 1 orang
 36. Sub Bagian Keuangan Dinas Pemuda dan Olahraga : 1 orang
 37. Kepala Dinas Sosial : 1 orang
 38. Sekretaris Dinas Sosial : 1 orang
 39. Kepala Sub Bagian Keuangan Dinas Sosial : 1 orang
- Total : 39 orang

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti ingin mengetahui keadaan naik turunnya variabel yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung| Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi Koefisien digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono "Statistika Untuk Penelitian" (2017:231)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \cdot 100\%$$

Sumber: Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23" (2013:98)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- 2) Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang

signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

1) Uji Hipotesis t (Uji t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis yang dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Hipotesis F (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- c. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Menentukan Taraf Sigifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung | Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

(Constant)	23,783	5,215		4,560	,000
1 Kompetensi SDM	,554	,085	,682	6,492	,000
Pengawasan Internal	-,299	,093	-,337	-3,212	,003

- a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 23,783 + 0,554 X_1 - 299 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 23,783
Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen ditiadakan atau Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) nilainya 0, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) adalah 23,783
2. Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) sebesar 0,554.
Koefisien regresi (b_1) tersebut hasilnya Positif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0,554 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi Pengawasan Internal (X_2) sebesar -0,299.
Koefisien regresi (b_2) tersebut hasilnya Negatif. Hal ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang tidak searah, artinya jika nilai variabel Pengawasan Internal (X_2) naik 1% (0,01) maka akan menyebabkan penurunan Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar -0,299 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations

		Kompetensi SDM	Pengawasan Internal	Kualitas Laporan Keuangan
Kompetensi SDM	Pearson Correlation	1	-,054	,700**
	Sig. (2-tailed)		,746	,000
	N	39	39	39
Pengawasan Internal	Pearson Correlation	-,054	1	-,374*
	Sig. (2-tailed)	,746		,019

	N	39	39	39
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,700**	-,374*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	
	N	39	39	39

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,582	4,76994	2,384

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kompetensi SDM

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa:

1. Korelasi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0,743 Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan.
2. Korelasi antara Pengawasan Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar -0,472. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara -0,20 - -0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya negatif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengawasan Internal akan diikuti oleh penurunan Kualitas Laporan Keuangan.

4.1.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t) dan Uji Signifikan Simultan (Uji t)

4.1.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
 - b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
1. Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) adalah sebesar 6,492 dengan signifikansi 0,05 sedangkan t_{tabel} dengan dk 36 ($n-3 = 39-3$) adalah 2,080 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,492 > 2,080$) dan taraf signifikansi X_1 (0,000)

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung | Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

2. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel bebas Pengawasan Internal (X_2) adalah sebesar -3,212 dengan signifikansi 0,005 sedangkan t_{tabel} dengan dk 36 ($n-3 = 39-3$) adalah -2,080 dan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dan hasil perhitungan diatas terlihat jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($-3,212 > -2,080$) dan taraf signifikansi X_2 (0,003) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

4.1.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1247,832	2	623,916	27,422	,000 ^b
Residual	819,084	36	22,752		
Total	2066,916	38			

- a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
 - b. Predictors: (Constant), Pengawasan Internal, Kompetensi SDM
- Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 27,422 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 4 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,000 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,260. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya kedua variabel dependen yang terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil uji t bahwa dana perimbangan terhadap belanja daerah berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,492 > 2,080$) dengan nilai sig $< 0,05$ yaitu 0,00 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa kompetensi sumber daya manusia (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Menurut Sedarmayanti Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan sikap (*attitude*). Kepala BKN No 46 A Tahun 2007 mengemukakan kompetensi adalah: "Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adanya pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Siti Irafahm Eka Nurmala Sari dan Muhyarsyah mengenai "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota se-sumatera utara), diperoleh hasil bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dengan menggunakan faktor efisiensi bahwa semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

2. Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

Berdasarkan hasil uji t bahwa dana perimbangan terhadap belanja daerah berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,212 > -2,080$) dengan nilai sig $< 0,05$ yaitu 0,003 pada gambar kurva uji dua pihak berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa pengawasan internal (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Menurut Permendiknas No 47 Tentang Satuan Pengawasan Internal bahwa Pengawasan internal adalah seluruh proses kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan, mengamankan harta dan aset, terselenggaranya laporan keuangan yang baik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dan mendeteksi secara dini terjadinya penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adanya pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Risdhayanti Nur Sholikah, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Muhammad Rofiq Sunarko mengenai "Pengaruh Pengawasan Internal, Pemahaman Sistem Akuntansi

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung| Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali” diperoleh hasil bahwa Pengawasan Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Dengan demikian hasil penelitian di Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dengan menggunakan faktor efisiensi bahwa semakin baik Pengawasan Internal maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung.

Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Bandung karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,422 > 3,26$) serta nilai sig. diatas 0,05 yaitu sebesar 0,000, kemudian pada gambar kurva uji Fihak kanan bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pengawasan Internal (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal diterapkan serta dilaksanakan secara tepat maka akan menentukan Kualitas Laporan Keuangan semakin baik pada Pemerintah Kabupaten Bandung. Hal ini peneliti sampai pemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini masing-masing memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal dikelola dengan baik, maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Dengan demikian Kompetensi Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan naik atau turunnya Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, artinya setiap kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan begitupun sebaliknya.
2. Pengawasan Internak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. Dengan demikian Pengawasan Internal memberikan kontribusi positif yang dapat menentukan naik atau turunnya Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, artinya setiap kenaikan Pengawasan Internal akan diikuti oleh kenaikan Kualitas Laporan Keuangan begitupun sebaliknya.
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan memiliki hubungan searah, sangat kuat dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dengan hasil Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta berada

pada daerah penolakan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian total pengaruhnya ditunjukkan oleh hasil Koefisien Determinasi (KD) sebesar 60,4% memiliki pengaruh yang kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Instansi

Adapun saran dari penulis berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Raih positif dari Kompetensi Sumber Daya Manusia di Pemerintah Kabupaten Bandung harus dipertahankan dan terus ditingkatkan. Untuk meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia tersebut, sebaiknya pemerintah Kabupaten Bandung selalu mengikutsertakan pegawai pada pendidikan dan pelatihan (diklat) agar pegawai memahami siklus akuntansi dengan baik sehingga Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan semakin baik serta mengadakan evaluasi pencapaian target dari hasil pelatihan yang dilakukan agar dapat dinilai sejauh mana perkembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia.
- b. Meninjau lebih lanjut terkait dengan pembuatan laporan keuangan, untuk menyusun laporan keuangan, akan lebih baik jika pegawai yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan tersebut menguasai dasar dari pembuatan laporan keuangan dan menempatkan mereka sesuai dengan keahliannya. Tidak hanya dalam hal pelaporan keuangan dan akuntansi saja namun juga yang tidak kalah penting dari segi perilaku. Menjaga perilaku ASN yang sesuai dengan norma dituangkan dalam kode etik yang wajib dilaksanakan oleh semua aparatur Pemerintah untuk mendukung terlaksananya kewajibannya dengan baik.
- c. Pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasan seperti menindaklanjuti setiap hasil temuan BPK agar Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang dihasilkan pada periode selanjutnya lebih baik.
- d. Untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sebaiknya Satuan Kerja Perangkat Daerah lebih memperhatikan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengawasan Internal dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi, sehingga paham terhadap standar dan aturan yang sudah ditetapkan.

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur semua variabel yang diteliti dengan membuat soal uraian / pernyataan dengan tingkat kesulitan yang berjenjang untuk mengetahui tingkat pemahaman pegawai yang sesungguhnya.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel independen baru yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung| Muhammad Iqbal, Syifa Vidya Sofwan, Rofi Mariam

- c. Memperbesar jumlah sampel dan melakukan metode survey dengan wawancara secara mendalam untuk meningkatkan keseriusan dan kepedulian responden dalam menjawab pertanyaan. Serta untuk mengurangi subjektivitas dari responden yang bisa mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap bias jawaban responden
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan kuesioner yang lebih tepat yaitu sesuai dengan unit analisis yang dipilih
- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah wawancara dalam penelitian ini untuk hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, *Laporan IHPS 1 Tahun*, 2020
- Defitri.2018. "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Benefita.Universitas Mahaputra Muhamad Yamin. Vol.3 No.1.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS. Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Indonesia, Republik. *Peraturan Pemerintah Nomor 71*, 2010.
- Kadarisman, M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM, PT*. Refika Aditama, Bandung, 2012
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2009.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 26 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Permendiknas No 47 Tentang satuan Pengawasan Internal
- Risdhayanti Nur Sholikah, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Muhammad Rofiq Sunarko.2016." PENGARUH PENGAWASAN INTERNAL, PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Kantor DPPKAD Kabupaten Boyolali)"
- Roviyantie. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah" (2011).
- Siti Irafah, Eka Nurmala Sari, Muhyarsyah.2020."Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan"
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warisno. . " . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi." *Tesis. Sekolah Pascasarjana USU. Medan*. (2008).
- Wati, Kadek Desiana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat
- Yohanes. Yahya. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu